

**PENGARUH KARAKTERISTIK KEUANGAN PERUSAHAAN,
INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP KONDISI
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2015-2018**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program
Sarjana S1 pada Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh:

CHIKA PRATIWI

1116 29274

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2020

SKRIPSI
PENGARUH KARAKTERISTIK KEUANGAN PERUSAHAAN, INFLASI, DAN
NILAI TUKAR TERHADAP KONDISI *FINANSIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2018

Dipersiapkan dan disusun oleh:

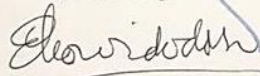
CHIKA PRATIWI

No Induk Mahasiswa: 111629274

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 25 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

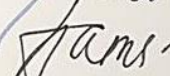
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Eko Widodo Lo, Dr, M.Si, Ak, CA

Penguji



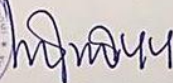
Bambang Suropto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing II



Deranika Ratna Kristiana, SE, M.Si, Ak.

Yogyakarta, 25 Februari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

Pengaruh Karakteristik Keuangan Perusahaan, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

CHIKA PRATIWI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA

Jalan Seturan Yogyakarta 55281

e-mail: satyapratiwichika@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the influence of corporate financial characteristics, inflation and exchange rates on the condition of financial distress in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2015 to 2018. This study uses a quantitative approach with purposive sampling as a sampling method. The analytical method used is logistic regression analysis. The results showed that (1) the current ratio does not affect the financial distress condition, this is indicated by the significance value of $0.841 > 0.05$ in the logistic regression test. (2) debt to assets ratio affects the financial distress condition, this is indicated by the significance value of $0,000 < 0.05$ on the logistic regression test results. (3) total asset turnover affects the financial distress condition, this is indicated by the significance value of $0,000 < 0.05$ on the logistic regression test results. (4) sales growth has no effect on financial distress, this is indicated by the significance value of $0.093 > 0.05$. (5) Inflation has no effect on financial distress, this is indicated by the significance value of $0.641 > 0.05$. (6) the exchange rate does not affect the financial distress, this is indicated by the significance value of $0.222 > 0.05$ on the results of the logistic regression test. Value of hosmer and lemeshow's goodness of fit test is equal to 0.053. The value of the Negelkerke R Square coefficient of this regression is 0.253.

Keywords: *financial distress, hosmer and glue's goodness of fit test, Negelkerke R Square, current ratio, debt to assets ratio, total asset turnover, sales growth, inflation, exchange rates, and logistic regression.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Masing-masing perusahaan tentunya melakukan penetapan tujuan untuk mengatur keuangan perusahaannya dengan baik. Baik buruknya keuangan perusahaan salah satunya dilakukan dengan memperhatikan laporan keuangan yang telah disusun perusahaan itu sendiri. Pihak internal maupun eksternal menggunakan laporan keuangan sebagai alat komunikasi yang isinya mencakup informasi mengenai kinerja, posisi keuangan dan juga posisi keuangan yang berubah. Ketiga hal ini bisa menggambarkan situasi perusahaan. Data atau informasi yang sering kali dilihat oleh pengguna laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan atau secara garis besar mengenai profitabilitas perusahaan. Laba yang dihasilkan sebuah perusahaan akan dijadikan poin penting yang perlu diperhatikan sebab laba yang berkualitas, menunjukkan kesinambungan perusahaan kedepannya dan juga mencerminkan kinerja perusahaan berjalan dengan baik, (Mas'ud dan Srengga, 2015). Perusahaan yang kian mengalami penurunan kinerja, diduga dapat menimbulkan keadaan *financial distress* dan akan berakhir bangkrut. Kebangkrutan umumnya dapat terjadi karena kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan, atau dengan kata lain disebut *financial distress*. Kesulitan keuangan adalah salah satu ancaman terpenting yang dihadapi oleh perusahaan terlepas dari ukuran perusahaan itu sendiri. kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dapat disebabkan oleh ketidakcukupan modal, besarnya biaya atau beban utang, serta bunga yang terdapat di dalam perusahaan. Kebangkrutan ini sendiri akan memberi dampak bagi banyak pihak seperti *stakeholders* serta *shareholders*. Ali (2009) menjelaskan *financial distress* merupakan keadaan perusahaan yang keuangannya mengalami penurunan sebelum adanya likuidasi atau kebangkrutan. Parameter untuk menetapkan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan mengalami kesulitan finansial ialah ketidakmampuannya untuk melunasi kewajiban jangka panjang. Utang jangka panjang yang belum dapat dilunasi dan berjumlah besar, akan mengakibatkan nilai saham sebuah perusahaan menjadi turun. Nilai saham perusahaan yang turun akan mengakibatkan investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal lain yang berpengaruh pada terjadinya kesulitan finansial adalah adanya pengaruh makro ekonomi, seperti inflasi, nilai tukar, dan sebagainya. Menurut Smith & Liou (2007), inflasi, nilai tukar, suku bunga adalah bagian eksternal perusahaan yang termasuk dalam bagian ekonomi makro yang dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Connelly *et al.* (2011) mengatakan bahwa *signaling theory* atau teori sinyal adalah sebuah konsep yang menjelaskan tentang informan yang dapat memilih seperti apa dan bagaimana sebuah informasi akan ditunjukkan dan bagaimana pihak penerima informasi dapat menentukan bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Teori sinyal memberikan petunjuk kepada pemakai laporan keuangan. Petunjuk yang diberikan dapat berupa kabar baik dan kabar buruk. Laba positif menyampaikan sinyal yang baik kepada pemakai laporan keuangan terutama kepada kreditor dan investor karena perusahaan dinilai mampu memenuhi pembagian dividen dan mampu membayar utang kepada kreditor. Sebaliknya, ketika laporan keuangan perusahaan menunjukkan laba negatif, hal itu menandakan adanya sinyal negatif kepada pemakai laporan keuangan. Sinyal yang jelek menandakan bahwa kondisi keuangan sedang tidak sehat, kondisi ini biasa dikenal sebagai *financial distress*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengembangan Hipotesis

Harahap (2018) menyatakan rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang/kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur adalah *current ratio*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priyatnasari dan Hartono (2019) menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Perusahaan yang berusaha memenuhi kewajiban jangka pendeknya harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi menjadi kas. Semakin rendah nilai *current ratio* maka kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: **H1: Likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.**

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang yang akan jatuh tempo, hal ini menggambarkan apabila sebuah perusahaan mampu membayar utang sebelum jatuh tempo, maka perusahaan dinilai baik. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi, dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan pembiayaan utang dalam operasional perusahaan sehingga perusahaan harus menanggung pembayaran bunga dalam jumlah yang besar.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Natalia (2018) mengemukakan bahwa tingginya penggunaan utang ditunjukkan dengan besarnya nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang akan meningkatkan risiko terlambatnya pengembalian bahkan risiko gagal bayar. Apabila rasio solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan angka yang kecil, maka kondisi perusahaan semakin baik karena perusahaan mampu membiayai kebutuhan operasionalnya dengan dana yang dimiliki. Hal ini menggambarkan akan semakin kecil kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* karena minimnya risiko untuk tidak dapat memenuhi kewajiban jangka panjang. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: **H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Perusahaan dikatakan baik apabila memiliki nilai aktivitas tinggi yang berarti perusahaan telah berjalan dengan efisien. Semakin tinggi nilai aktivitas, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai aktivitas maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Penelitian yang dilakukan Sudana (2011) mengemukakan semakin besar rasio perputaran total aset berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: **H3: Aktivitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.**

Sales Growth merupakan sebuah cerminan suatu perusahaan untuk dapat meningkatkan penjualan pada perusahaan tersebut pada periode waktu ke waktu.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Semakin tinggi rasio *sales growth* yang dimiliki oleh perusahaan, maka laba yang dimiliki oleh perusahaan juga akan tinggi, sehingga kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*. Penjelasan ini didukung oleh hasil penelitian Ni Luh dan Ni Ketut (2015) yang menyatakan *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Widarjo dan Setiawan (2009) dan penelitian Muflihah (2017) yang menyatakan *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Sales Growth* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa karena peningkatan biaya bahan baku, kegagalan panen, bencana alam, melemahnya nilai tukar rupiah atau insiden lainnya, yang dapat berpotensi menyebabkan tingkat harga meningkat. Inflasi yang tinggi menunjukkan adanya kesenjangan yang besar antara harga barang yang tinggi dan daya beli yang rendah. Harga barang yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang akan didapat oleh perusahaan karena daya beli masyarakat yang rendah. Adanya kesenjangan tersebut menggambarkan inflasi dapat memicu kondisi *financial distress*. Penelitian Nurhidayah dan Rizqiyah (2018) mengemukakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* karena perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohiman dan Damayanti (2019) yang mengemukakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian di atas,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: **H5: Inflasi berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.**

Kurs atau nilai tukar mewakili tingkat rupiah terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar tentu saja dapat melemah atau menguat dan naik atau turun. Pada perusahaan yang membutuhkan bahan baku impor untuk proses produksinya, ketika nilai rupiah melemah terhadap dolar, maka hal itu akan menyebabkan barang impor menjadi semakin mahal. Perusahaan akan mengeluarkan rupiah lebih banyak sehingga dapat menyebabkan kondisi *financial distress* bagi perusahaan tersebut. Penelitian oleh Rohiman dan Damayanti (2019) mengemukakan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dan Rizqiyah (2018) yang menjelaskan bahwa pemerintah masih bisa mengontrol nilai kurs dengan mengeluarkan kebijakan agar nilai kurs tidak merosot terlalu tajam, sehingga perubahan kondisi ekonomi yang terjadi tidak terlalu berdampak bagi keadaan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: **H6: Nilai tukar berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.**

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi ialah seluruh kelompok yang terdiri dari orang-orang, peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Seluruh perusahaan manufaktur yang telah resmi terdata dalam BEI tahun 2015-2018 menjadi populasi. Pemilihan *range* sampel dilakukan dengan memperhatikan keadaan ekonomi yang fluktuatif dari tahun

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2015-2018. Sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai ketentuan yang telah ditentukan. Karakteristik yang dipilih adalah:

1. Perusahaan resmi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2018
2. Menampilkan informasi laporan keuangan secara lengkap periode 2015-2018
3. Memenuhi kriteria *financial distress* serta perusahaan yang mencantumkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini

Variabel Independen : Rasio Keuangan, Inflasi, dan Nilai Tukar

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan memberikan penyajian data yang bisa dijadikan dasar evaluasi. Penelitian ini menggunakan rasio-rasio yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan pertumbuhan penjualan untuk menilai *financial distress* perusahaan. Formulasi rasio keuangannya adalah:

- A. Rasio likuiditas, yaitu seberapa mampu perusahaan menunaikan utang jangka pendek yang harus segera dibayar. *Current Ratio (CR)* merupakan cara yang digunakan untuk menghitung likuiditas. CR menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{AL}{UL}$$

- B. Rasio solvabilitas dihitung untuk menilai kapasitas perusahaan saat membayar utang jangka panjang yang harus segera dibayar. Penelitian ini memakai rasio utang terhadap aset atau *Debt to Assets Ratio (DR)*. DR

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ialah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan utang dan aset atau dapat dikatakan seberapa mampu utang membiayai aset.

$$\text{DAR} = \frac{\text{TU}}{\text{TA}}$$

C. Rasio Aktivitas dihitung untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dengan kata lain seberapa baik perusahaan mengelola aktivitya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover* (TAT). Perusahaan memanfaatkan TAT untuk melihat keefektifan total aset dalam menghasilkan penjualan. Angka TAT yang kecil menandakan banyaknya aset yang belum secara optimal digunakan untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{TA}}$$

D. Rasio pertumbuhan merupakan sebuah rasio yang dipakai untuk menilai kekuatan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi perusahaannya dalam perkembangan perekonomian dan industri atau pasar produk tempat perusahaan tersebut beroperasi. Salah satu rasio yang dipakai untuk penelitian ini ialah *sales growth*.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Pj th1} - \text{Pj th0}}{\text{Pj th0}}$$

2. Inflasi

Harga yang terus mengalami kenaikan dapat dikatakan inflasi. Dampak yang terjadi dengan adanya inflasi dapat memberikan pengaruh terhadap operasional

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan. Variabel inflasi dinyatakan dalam persen rata-rata inflasi tahunan. Informasi inflasi diperoleh dari situs www.bps.go.id.

3. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai dua mata uang negara yang berbeda (Nurhidayah & Rizqiyah, 2018). Nilai tukar harus menjadi perhatian perusahaan terlebih apabila perusahaan menggunakan bahan baku impor. Nilai tukar yang mengalami kenaikan akan menyebabkan barang impor menjadi lebih mahal dan menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih besar. Informasi mengenai variabel nilai tukar diperoleh dari situs www.bi.go.id.

Variabel Dependen : *Financial Distress*

Sebutan lain variabel dependen ialah variabel terikat, atau variabel yang dipengaruhi adanya variabel bebas. *Financial distress* diklasifikasikan sebagai variabel *dummy* dan menggunakan *interest coverage ratio (ICR)* sebagai pengukurannya. ICR digunakan untuk menghitung seberapa besar sebuah perusahaan mampu melunasi beban bunganya. ICR yang tinggi artinya perusahaan semakin baik. Perusahaan yang memiliki angka ICR melebihi satu, artinya perusahaan tidak termasuk sebagai kategori *financial distress* lalu diberi kode 0 dalam variabel *dummy*, dan sebaliknya, perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan ICR kurang dari satu diberi kode variabel *dummy* 1 (Hidayat & Meiranto, 2014).

$$ICR = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

Model Analisis Data

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji hipotesis terhadap penelitian ini ialah analisa multivariat dengan regresi logistik sebagai model prediksi. Beberapa uji yang terdapat dalam regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Hosmer and Lemeshow's of Goodness Fit Test*, *overall model fit*, uji koefisien determinasi, *Omnibus Tests of Model Coefficients*, dan tabel klasifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1
Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2018	166
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	82
3	Perusahaan memenuhi kriteria <i>financial distress</i>	24
4	Perusahaan tidak memenuhi kriteria <i>financial distress</i>	60
Jumlah sampel		84
Tahun pengamatan		4
Jumlah sampel selama periode pengamatan		336

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
CR	303	.1997	6.4990	1.990544	1.3579293
DAR	303	.0797	1.2491	.452584	.2131922

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TAT	303	-.3270	3.0573	1.014449	.4770719
Sales Growth	303	-.7462	.8541	.057413	.1657450
Inflasi	303	.0302	.0361	.032788	.0022711
Kurs	303	9.5057	9.5806	9.532883	.0290254
Valid N (listwise)	303				

Variabel rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR). Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum senilai 0,1997 dimiliki oleh PT. Pania Indonesia Resources Tbk. (HDTX) pada tahun 2018. Nilai maksimum pada *Current Ratio* (CR) dimiliki oleh PT. Champion Pasific Indonesia Tbk. (IGAR) pada tahun 2017 yang bernilai senilai 6,4990. Nilai rata-rata likuiditas senilai 1,990544 dengan deviasi standar senilai 1,3579293. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap Rp. 1,00 utang dijamin oleh Rp. 1,3579293 dari aset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar.

Variabel rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Assets Ratio* (DAR). Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum senilai 0,0797 dimiliki oleh PT. Inti Agri Resources Tbk. (IIKP) pada tahun 2018. Nilai maksimum pada DAR dimiliki oleh PT. Bentoel Internationak Investama Tbk. (RMBA) pada tahun 2015 yang bernilai senilai 1,2491. Nilai rata-rata solvabilitas sebesar 0,452584 dengan deviasi standar senilai 0,2131922. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sampel perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjang senilai 0,452584 dari total aset perusahaan, atau setiap Rp. 0,452584 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 1,00 aset perusahaan.

Variabel rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turnover* (TATO). Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum senilai -0,3270 yang dimiliki oleh PT. Kedaung Indah Can Tbk. (KICI) pada tahun 2015. Nilai maksimum yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dimiliki pada *Total Asset Turnover* (TATO) dimiliki oleh PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) senilai 3,0573 pada tahun 2017. Nilai rata-rata senilai 1,014449 dengan standar deviasi senilai 0,4770719. hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu mendapatkan penjualan terhadap total aset senilai 1,014449 kali.

Variabel rasio pertumbuhan dalam penelitian ini diwakili oleh *Sales Growth* (*GROWTH*). Menurut tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai minimum variabel yaitu senilai -0,7462 yang diperoleh PT. Inti Agri Resources Tbk. (IIKP) pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum variabel yaitu senilai 0,8541 yang diperoleh PT. Gunawan Dinanjaya Steel Tbk. (GDST) pada tahun 2017. Nilai rata-rata yang ditunjukkan oleh tabel 4.2 yaitu senilai 0,057413 dengan deviasi standar senilai 0,1657450. hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan senilai 0,057413 (5,7413%) pada periode yang sama.

Variabel inflasi memiliki nilai min.senilai 0,0302 pada saat 2016 dan nilai max. senilai 0,0361 pada saat 2017. Nilai minimum menunjukkan inflasi yang dialami di Indonesia pada periode penelitian yaitu relatif rendah. nilai maksimum menunjukkan inflasi yang dialami di Indonesia pada periode penelitian relatif tinggi. Rata-rata tingkat inflasi senilai 0,032788 dengan deviasi standar 0,0022711.

Variabel nilai tukar memiliki nilai minimum 9,5057 pada saat 2016 dan nilai max. 9,5806 pada saat 2018. Nilai min. menunjukkan nilai tukar rupiah di Indonesia pada periode penelitian relatif rendah atau lemah. Nilai maksimum menunjukkan nilai tukar rupiah di Indonesia pada periode penelitian relatif tinggi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atau kuat. Nilai rata-rata kurs yaitu senilai 9,532883 dengan deviasi standar senilai 0,0290254.

Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Uji normalitas, heteroskedastisitas, serta uji asumsi klasik tidak diperlukan dalam regresi logistik (Ghozali, 2011:211). Asumsi yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji kelayakan model regresi, uji keseluruhan model, uji koefisien determinasi, serta uji simultan.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.3

Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	15.343	8	.053

Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 15,343 dengan signifikasi 0,053. nilai signifikasi $0,053 > 0,05$ sehingga model dapat dinyatakan memenuhi asumsi *Goodnes of fit* dan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.4

Overall Model Fit I

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
	Constant	Constant
Step 0	308.668	-1.182

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1		
2	307.089	-1.349
3	307.085	-1.358
4	307.085	-1.358

Tabel 4.5

Overall Model Fit II

Iterat - ion	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	CR	DAR	TATO	salesgr owth	Inflasi	Kurs
Step 1 1	265.944	-35.043	.088	2.970	-.753	-1.095	19.617	3.412
2	254.523	-59.260	.069	4.115	-1.238	-1.517	29.803	5.882
3	253.835	-68.255	.041	4.390	-1.407	-1.607	34.449	6.809
4	253.830	-69.033	.037	4.408	-1.421	-1.613	34.948	6.889
5	253.830	-69.038	.037	4.408	-1.421	-1.613	34.952	6.890
6	253.830	-69.038	.037	4.408	-1.421	-1.613	34.952	6.890

Nilai awal -2LL adalah sebesar 307,085 dan setelah dilakukan penambahan atau memasukan seluruh variabel bebas, maka terjadi perubahan pada nilai akhir -2LL atau final yaitu sebesar 253,830. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai dimana dapat disimpulkan bahwa model regresi dinilai baik atau model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.6

Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	253.830(a)	.161	.253

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel 4.6, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,253. Hal ini menunjukkan variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas 25,3%, sedangkan 74,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model peneliti.

Uji Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Tabel 4.7

Uji Simultan

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	53.255	6	0.000
Block	53.255	6	0.000
Model	53.255	6	0.000

Hasil uji simultan atau *Omnibus Tests of Model Coefficients* pada penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas seperti rasio keuangan, inflasi dan nilai tukar mampu menjelaskan perubahan variabel dependen yaitu *financial distress* dan model estimasi dikatakan baik.

Tabel Klasifikasi

Tabel 4.8

Tabel Klasifikasi

Observed			Prediksi		
			FD		Percentage Correct
			Non distress	distress	Non distress
Step 1	FD	Non Distress	230	11	95.4
		Distress	46	16	25.8
Overall Percentage					81.2

Berdasarkan tabel klasifikasi, diketahui terdapat 241 sampel yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Jumlah sampel yang sebenarnya tidak mengalami

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesulitan keuangan ada 230, dan yang seharusnya tidak mengalami kesulitan keuangan namun mengalami kesulitan keuangan terdapat 11 sampel. Terdapat 62 sampel yang mengalami kondisi kesulitan keuangan. 46 sampel yang seharusnya mengalami kesulitan keuangan namun tidak mengalami kesulitan keuangan, dan 16 sampel yang benar-benar mengalami kesulitan keuangan. Ketepatan model klasifikasi adalah sebesar 81,2%.

Model Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
CR	.037	.185	.040	1	.841
DAR	4.408	1.003	19.315	1	.000
TATO	-1.421	.388	13.441	1	.000
Salesgrowth	-1.613	.960	2.822	1	.093
Inflasi	34.952	74.968	.217	1	.641
Kurs	6.890	5.845	1.390	1	.238
Constant	-69.038	56.518	1.492	1	.222

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji regresi logistik menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{KP}{1 - KP} = -69,038 + 0,037CR + 4,408 DAR - 1,421 TAT - 1,613 GROWTH + 34,952 INFLASI + 6,890 KURS + e$$

Variabel terikat pada analisis regresi logistik ini ialah *financial distress*, serta variabel bebas yang terdiri atas CR, DAR, TAT, *GROWTH*, serta inflasi dan nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tukar (kurs). Dengan melihat tabel 4.9 dapat dilakukan uji hipotesis dimana kolom B adalah koefisien regresi yang menunjukkan arah variabel, dan kolom Sig. menunjukkan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diinterpretasikan seperti berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian menunjukkan *current ratio* memiliki koefisien regresi bertanda positif yaitu sebesar 0,037 dengan tingkat signifikansi variabel *current ratio* sebesar $0,841 > 0,05$ yang berarti bahwa *current ratio* tidak memengaruhi kondisi *financial distress*. Kesimpulannya adalah H1 ditolak.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian menunjukkan *debt to assets ratio* memiliki koefisien regresi bertanda positif yaitu senilai 4,408 dengan tingkat signifikansi variabel *debt to assets ratio* $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa *debt to assets ratio* mampu memengaruhi kondisi *financial distress*. Kesimpulannya adalah H2 diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian menunjukkan *total asset turnover* memiliki koefisien regresi bertanda negatif yaitu sebesar -1,421. Tingkat signifikansi variabel perputaran total aset sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa *total asset turnover* mampu memengaruhi kondisi *financial distress*. Kesimpulannya adalah H3 diterima.

4. Pengujian Hipotesis 4

Hasil pengujian menunjukkan *sales growth* memiliki koefisien regresi bertanda negatif yaitu sebesar -1,613. Tingkat signifikansi variabel *sales growth* sebesar $0,093 > 0,05$ yang berarti bahwa *sales growth* tidak memengaruhi kondisi *financial distress*. Kesimpulannya adalah H4 ditolak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Pengujian Hipotesis 5

Hasil pengujian menunjukkan inflasi memiliki koefisien regresi berganda positif yaitu sebesar 34,952. Tingkat signifikansi variabel inflasi sebesar $0,641 > 0,05$ yang berarti bahwa inflasi tidak memengaruhi kondisi *financial distress*. Kesimpulannya adalah H5 ditolak.

6. Pengujian Hipotesis 6

Hasil pengujian menunjukkan kurs memiliki koefisien regresi berganda positif yaitu sebesar 6,890. Tingkat signifikansi variabel nilai tukar sebesar $0,238 > 0,05$ yang berarti bahwa nilai tukar tidak memengaruhi kondisi *financial distress*. Kesimpulannya adalah H6 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh likuiditas terhadap kondisi *financial distress*

Hipotesis pertama adalah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil uji hipotesis menyatakan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Pernyataan tersebut sama dengan penelitian Muflihah (2017). Penjelasan ini juga sama dengan penelitian Widarjo & Setiawan (2009) dan Mas'ud & Srengga (2015) *current ratio* tidak mampu memprediksi keadaan *financial distress*.

Kesanggupan perusahaan dalam membayar utang lancar dalam waktu jatuh tempo dapat dinilai melalui rasio likuiditas. Perusahaan dikatakan liquid jika perusahaan mampu membayar utang lancarnya. Sampel perusahaan pada penelitian ini mempunyai aset yang liquid dengan jumlah yang cukup seperti uang yang dapat digunakan untuk membayar utang serta mampu membayar biaya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

operasional perusahaannya untuk periode saat ini atau bahkan periode berikutnya, sehingga *financial distress* tidak terjadi.

2. Pengaruh solvabilitas terhadap kondisi *financial distress*

Hipotesis kedua adalah solvabilitas yang diwakili oleh *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan solvabilitas mempengaruhi kondisi *financial distress* dimana berarti hipotesis tidak ditolak. Penelitian oleh Muflihah (2017), Almilia (2006), Kusumawardana (2013) memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini. Saat perusahaan mempunyai angka *debt to assets ratio* yang tinggi, maka kesanggupan perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya menjadi kecil. Artinya perusahaan akan beresiko mengalami masalah keuangan. Hal ini juga menggambarkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan belum cukup untuk mendanai beban operasionalnya karena besar kemungkinan adanya utang pada pihak luar. Penelitian ini tidak sama dengan penelitian Sari (2009) yang menyatakan bahwa *debt ratio* tidak memengaruhi *financial distress*.

3. Pengaruh aktivitas terhadap kondisi *financial distress*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan kondisi *financial distress* dapat dipengaruhi oleh aktivitas sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Saat perusahaan memiliki angka rasio *total asset turnover* yang kecil, artinya perusahaan sedang tidak berada pada kondisi baik. Artinya masih banyak perusahaan yang memiliki aset yang kurang produktif atau belum memanfaatkan asetnya secara maksimal untuk menciptakan penjualan, maka dari itu penjualan harus segera ditingkatkan dan aset yang tidak produktif harus segera dieliminasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Dewi (2019) yang mengatakan *total asset turnover* memengaruhi kondisi *financial distress*.

4. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kondisi *financial distress*

Hipotesis keempat penelitian ini adalah pertumbuhan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Uji hipotesis menunjukkan pertumbuhan tidak memengaruhi kondisi *financial distress*. Pengaruh pertumbuhan bersifat negatif yang berarti semakin besar tingkat pertumbuhan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Sampel yang diuji mempunyai tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, sehingga dapat dikatakan perusahaan mampu meningkatkan penjualan setiap tahun. Peningkatan laba yang tercipta dari tingginya penjualan perusahaan membuat kemungkinan tidak terjadi keadaan *financial distress*.

Penjelasan ini hampir serupa dengan penelitian Muflihah (2017) bahwa *sales growth* tidak memengaruhi *financial distress*. Sebaliknya, bertolak belakang dengan Kusumawardana (2013) yang mengatakan bahwa pertumbuhan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

5. Pengaruh inflasi terhadap kondisi *financial distress*

Hipotesis kelima penelitian ini adalah Inflasi berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Menurut Tabel 4.7 menunjukkan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan bersifat positif. Hal ini dapat dikatakan inflasi memengaruhi keadaan *financial distress*, namun berdasarkan nilai signifikasinya, pernyataan tersebut tidak diterima, sehingga hipotesis kelima ditolak.

Inflasi yang terjadi pada tahun penelitian masih cenderung stabil, sehingga perusahaan masih mempunyai peluang untuk mengantisipasi terjadinya kondisi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

financial distress, contohnya adalah mengelola keuangan perusahaan dengan baik, menciptakan variasi produk yang akan dijual sehingga penjualan terus berjalan sebelum terjadinya kenaikan harga terus menerus yang menyebabkan biaya produksi semakin besar dan daya beli masyarakat menjadi turun.

Penjelasan ini hampir serupa dengan penelitian (Priyatnasari & Hartono, 2019) yakni inflasi tidak memengaruhi kondisi *financial distress*, tetapi bertolak belakang dengan penelitian Nurhidayah & Rizqiyah (2018), Rohiman & Damayanti (2019) yang mengatakan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

6. Pengaruh nilai tukar terhadap kondisi *financial distress*

Hipotesis keenam penelitian ini ialah kurs berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Tabel 4.10 menunjukkan pengaruh kurs terhadap pertumbuhan bersifat positif. Hal ini dapat dikatakan *financial distress* dapat dipengaruhi oleh kurs, namun berdasarkan nilai signifikasinya, pernyataan tersebut tidak didukung yang artinya hipotesis tidak diterima. Kurs atau nilai tukar dianggap tidak mempunyai pengaruh dikarenakan masih terdapat perusahaan belum menggunakan bahan baku impor sehingga sedikit peluang perusahaan ada di keadaan *financial distress* sebab tidak harus menukarkan rupiah ke mata uang asing. Penjelasan ini hampir serupa dengan penelitian Nurhidayah & Rizqiyah (2018), Rahmidani (2013) yang mengatakan kurs tidak memengaruhi keadaan *financial distress*.

Kesimpulan

Salah satu tujuan penelitian ini adalah menguji unsur-unsur yang berpengaruh pada kondisi *financial distress*. Unsur tersebut berupa rasio keuangan, inflasi dan nilai tukar. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diakui di BEI tahun 2015-2018 yang mengalami dan tidak mengalami *financial distress*. Kesimpulannya adalah:

1. Likuiditas tidak berpengaruh atau tidak mampu memprediksi kondisi *financial distress*.
2. Solvabilitas berpengaruh atau mampu memprediksi kondisi *financial distress*.
3. Aktivitas berpengaruh atau mampu memprediksi kondisi *financial distress*.
4. Variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh atau tidak mampu memprediksi kondisi *financial distress*.
5. Inflasi tidak berpengaruh atau tidak mampu memprediksi kondisi *financial distress*.
6. Nilai tukar tidak berpengaruh atau tidak mampu memprediksi kondisi *financial distress*.

Keterbatasan Penelitian

Banyaknya faktor dan kekurangan yang dimiliki oleh penulis, dapat menyebabkan timbulnya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Adanya keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Dalam penelitian ini hasil uji koefisien determinasi masih sangat rendah.
2. Peneliti hanya menggunakan 4 tahun pengamatan sebagai periode penelitian, pada tahun 2015 hingga 2018.

Saran

Menurut hasil penelitian serta adanya keterbatasan yang ada, beberapa saran dapat dijadikan pertimbangan oleh peneliti yang akan datang. Berikut beberapa saran dalam penelitian ini:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menambah jangka waktu penelitian agar hasil yang diperoleh menjadi lebih bagus lagi.
2. Penelitian berikutnya sangat diharapkan untuk menambah variabel independen lebih banyak lagi seperti, GCG, ukuran perusahaan, dan suku bunga.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengelompokan perusahaan manufaktur dalam masing-masing sektor operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. (2009). Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Publik Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Telaah Bisnis*. Vol. 10 NO. 2.
- Almilia, Luciana Spica. (2004). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI)*. Vol 7, No.1.
- Connelly, B. L., S. T. Certo, & C. R. Reutzel. (2011) Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management* .Vol. 37. No. 1. Hal. 39-67.
- Dewi, R. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan, Kurs dan Inflasi terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hal. 64.
- Dwijayanti, Patricia Febrina. (2010). “Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress serta Solusi untuk mengatasi Financial Distress”. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2, No. 2, Juli 2010.
- Eugene F. Bringham, & F Houstan Joel. (1999). *Manajemen Keuangan*.
- Erlangga. Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Faoriko, A. (2013). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai tukar Rupiah, Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. 127.
- Ghozali, Imam. (2009). “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “. Semarang : UNDIP.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Hery, H. (2016). Financial Ratio for Business. Grasindo.
- Hidayat, dan Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Journal of Accounting*. Vol. 3 (ISSN (Online): 2337-3806), Halaman 1–11.
- Indrianto, N., & Supomo, B. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen (Pertama). BPFE-YOGYAKARTA.